

## PENGARUH LAMA BROODING DAN PEMBATAHAN PAKAN TERHADAP PERSENTASE KARKAS DAN LEMAK ABDOMINAL ITIK MOJOSARI JANTAN.

Oleh: Efi Rokhana<sup>1</sup>  
Mastura Tuhuloula<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh lama brooding dan pembatasan pakan terhadap persentase karkas dan lemak abdomina Itik Mojosari jantan. Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sodik Hermanto Dusun Plosorjo Desa Janti Kecamatan Papar Kabupaten Kediri. Pemeliharaan itik dilaksanakan mulai tanggal 23 Mei sampai 23 Juni 2008. Pengambilan data berat karkas dan berat lemak abdominal dilakukan tanggal 23 Juni 2008.

Bahan penelitian adalah 81 ekor anak itik (DOD) Mojosari jantan yang ditempatkan dalam 18 petak kandang berlantai litter dari sekam padi dimana setiap petak berisi 3 ekor. Pakan yang diberikan berupa pakan jadi produksi PT.CHAREON POKPHAN. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode percobaan RAL faktorial (3x3) yang di ulang sebanyak 3 kali. Faktor I adalah Lama Brooding (B) meliputi: Lama Brooding 1 minggu (B1), 2 minggu (B2), dan 3 minggu (B3). Faktor II adalah Pembatasan Pakan (P) terdiri dari : Pemberian Pakan 80% dari kebutuhan (P1), Pemberian Pakan 90% dari kebutuhan (P2), dan Pemberian Pakan 100% dari kebutuhan (P3). Analisa data menggunakan analisa ragam percobaan RAL Faktorial (3x3), apabila terdapat perbedaan maka dilanjutkan dengan Uji Jarak Berganda Duncan.

Hasil analisa ragam menunjukkan adanya pengaruh interaksi yang sangat nyata ( $P < 0.01$ ) antara lama brooding dan pembatasan pakan terhadap persentase karkas dan lemak abdominal Itik Mojosari jantan. Persentase karkas tertinggi dan terendah secara berturut turut dijumpai pada perlakuan B1P3 dan B1P1 yaitu 59.55 % dan 56.2 %. Sedangkan persentase lemak abdominal terendah dan tertinggi dijumpai pada perlakuan B1P1 dan B3P3 yaitu 1.04% dan 1.30 %. Lama brooding memberikan pengaruh nyata ( $P < 0.05$ ) terhadap persentase karkas dan berpengaruh sangat nyata ( $P < 0,01$ ) terhadap lemak abdominal Itik Mojosari jantan. Pembatasan pakan memberikan pengaruh sangat nyata ( $P < 0.01$ ) terhadap persentase karkas dan lemak abdominal Itik Mojosari jantan.

Kesimpulan penelitian adalah terdapat pengaruh interaksi yang sangat nyata ( $P < 0,01$ ) antara lama brooding dan pembatasan pakan terhadap persentase karkas dan lemak abdominal Itik Mojosari jantan. Selanjutnya disarankan dalam pemeliharaan Itik Mojosari jantan bahwa untuk mendapatkan persentase karkas yang tinggi dan persentase lemak abdominal yang relatif rendah maka dilakukan lama brooding 1 minggu dengan pemberian pakan 100% dari kebutuhan.

### ABSTRACT

The aim of the research is to know the effect of Brooding length and limitation feed to carcass and abdominal fat percentage of male Mojosari Duck. This research is conducted in Sodik Hermanto's house, Dusun Plosorjo, Desa Janti, Kecamatan Papar, Kediri regency. The duck raising carried out starting from May 23<sup>rd</sup> to June 23<sup>rd</sup> 2008. The data of carcass and abdominal fat weight was taken on June 23<sup>rd</sup> 2008.

This research is conducted to 81 male Mojosari duckling (DOD), which are placed in 18 battery cage, litter based. Feed given is ready made feed made by PT.Charoen Phokphand. The research method is Complete Randomited Design with two factors (3x3), and three time replications. Factor I is Brooding Length (B) consisting of three levels, they are one week brooding, 2 weeks brooding, and 3 weeks brooding. Factor II is Limitation Feed (P) consisting of three levels, they are feed given 80% from need, 90% from need and 100% from need. The data is analyzed by varians analyzed of Complete Randomited Design with 2 factors and Duncan's Test.

The research result show that there is a significant interaction effect ( $P < 0,01$ ) between brooding length and limitation feed to carcass and abdominal fat percentage of male Mojosari Duck. The highest carcass

<sup>1</sup> Staf Pengajar Jurusan Peternakan Fak. Pertanian Univ. Islam Kadiri (UNISKA)

<sup>2</sup> Mahasiswa Jurusan Peternakan Fak. Pertanian UNISKA

percentage is found in treatment B1P3 that is 59,55% with abdominal fat percentage is 1,17%. While the lowest carcass percentage is found in treatment B1P1 that is 56,2 % with abdominal fat percentage is 1,04 %. Brooding length significantly affects to carcass percentage ( $P < 0,05$ ) and abdominal fat percentage ( $P < 0,01$ ) of male Mojosari Duck. Limitation Feed significantly affects ( $P < 0,01$ ) to the percentage of carcass and abdominal fat of male Mojosari Duck.

It is recommended that in order to get high percentage carcass and low percentage of abdominal fat, it is needed a week brooding with feed given is 100% from need.

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Untuk memenuhi permintaan protein hewani yang semakin tinggi, maka peningkatan produksi ternak khususnya unggas harus dipercepat. Kelompok ternak unggas yang banyak menghasilkan daging selain ayam pedaging adalah itik pedaging.

Kelebihan dari ternak ini adalah itik lebih tahan penyakit dibandingkan dengan ayam ras sehingga pemeliharaannya mudah dan tidak banyak mengandung resiko.

Pada dasarnya usaha itik pedaging atau itik potong merupakan peluang yang masih terbuka luas. Hal ini dapat di lihat dari sedikitnya peternak yang mengusahakannya, padahal permintaan daging itik di pasaran domestik maupun ekspor cukup besar. Seharusnya masyarakat dapat menangkap peluang dan potensi dengan cara memahami dan menjalankan usaha ternak itik pedaging (Dijaya, 2003)

Komoditas itik pedaging yang banyak dikembangkan untuk menghasilkan daging adalah jenis itik mojosari jantan, oleh karena jenis itik mojosari memiliki genetik yang lebih baik dibandingkan itik lain.

Pemeliharaan itik umumnya masih terpaku pada cara tradisional, yaitu dengan penggembalaan yang di lakukan berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat yang lain. Sehingga kebutuhan pakan sepenuhnya digantungkan pada alam. Lahan yang sering di gunakan sebagai areal penggembalaan adalah daerah persawahan yang baru di panen.

Mengubah kebiasaan cara pemeliharaan dari cara tradisional ke arah pemeliharaan intensif memang perlu, Program intensifikasi itik merupakan program intensifikasi ternak itik yang dalam pelaksanaannya dianjurkan menerapkan saptas usaha yakni menyangkut pemilihan bibit yang baik, pengendalian penyakit, perkandangan, pemberian pakan, pengelolaan pasca panen, manajemen usaha dan pemasaran (Warsito dan Rohaeni, 1994)

Pemeliharaan awal ternak itik sangat dipengaruhi oleh manajemen, masa broodingnya. Hal ini diperlukan bagi kondisi suhu lingkungan agar memberikan kondisi optimal bagi pertumbuhannya.

Pakan sangat penting bagi kesuksesan peternakan karena dalam struktur biaya produksi pakan menduduki rangking pertama yaitu Sekitar 70% biaya produksi habis untuk membiayai pakan. Sesuai dengan umur itik tipe pedaging maka pakan dapat dibedakan menjadi dua macam. Pakan yang pertama untuk anak itik yang disebut pakan jenis starter dan pakan kedua merupakan jenis Finisher untuk jenis itik dewasa. Oleh karena itu aspek manajemen pakan akan sangat membantu dalam memenuhi target waktu, produksi, pemasaran dan keuntungan. Salah satu manajemen pakan yang besar pengaruhnya pada target tersebut adalah kualitas pakan, ketersediaan pakan yang kontinyu dan frekuensi pemberian pakan. Pemberian pakan erat kaitannya dengan pembatasan pakan. Pakan yang berkualitas merupakan salah satu penentu keberhasilan pemeliharaan itik. Pakan harus bergizi tinggi untuk mendukung pertumbuhan serta pemberian harus dilakukan dalam jumlah sesuai kebutuhannya (Dijaya, 2003). Sebagian peternak menerapkan pemberian pakan yang berlebihan karena hanya dilakukan sekali sehari dan dilakukan penambahan tetapi dalam jumlah sedikit, kondisi tersebut dapat menyebabkan konsumsi pakan tidak efisien dan kurang sesuai dengan pola pakan ternak, hal tersebut dapat diantisipasi dengan pemberian pakan yang terbatas tetapi frekuensi pemberian harus dilakukan 2-3 kali sehari. Pemberian sesuai kebutuhan akan menghindari ternak dari konsumsi pakan yang berlebihan. Hal tersebut dapat mengakibatkan terjadinya deposisi lemak pada tubuh ternak terutama lemak abdominal

### Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh lama brooding dan pembatasan pakan terhadap persentase karkas dan persentase lemak abdominal Itik Mojosari jantan.

### Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi tentang pengaruh lama brooding dan pembatasan pakan terhadap persentase karkas dan persentase lemak abdominal Itik Mojosari jantan.

## 2. MATERI DAN METODE

### 2.1. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sodik Hermanto, Dusun Plosorjo, Desa Janti, Kecamatan Papan, Kabupaten Kediri. Pemeliharaan itik dilaksanakan mulai tanggal 23 Mei sampai 23 Juni 2008, pengambilan data berat karkas dan berat lemak abdominal dilakukan tanggal 23 Juni 2008.

### 2.2. Materi Penelitian

#### 2.2.1. Alat

Alat yang digunakan dalam penelitian antara lain :

- Timbangan merk O-Hous berkapasitas 2610 gram dengan tingkat ketelitian 0,1 gram.
- Tempat pakan dari ember plastik yang diberi alas sak sisa pakan yang berfungsi sebagai penampung pakan yang tercecer.
- Lampu 40 watt berfungsi sebagai pemanas dan penerangan.
- Termometer untuk mengukur suhu ruangan dalam kandang.

#### 2.2.2. Bahan

Bahan yang digunakan dalam penelitian antara lain:

- Itik Mojosari Jantan (DOD) sebanyak 81 ekor.
- Pakan jadi Produksi PT. CHAREON POKPHAN.
- Air minum.
- Sekam Padi sebagai bahan litter.

### 2.3. Metode penelitian

Metode penelitian yang di gunakan adalah percobaan faktorial dengan menggunakan rancangan acak lengkap (RAL) yang terdiri dari dua faktor dan tiga kali pengulangan serta tiap pengulangan terdiri dari tiga ekor.

Faktor 1 : lama brooding yang terdiri dari 3 macam perlakuan yaitu :

- B1 : lama brooding 1 minggu
- B2 : lama brooding 2 minggu
- B3 : lama brooding 3 minggu

Faktor 2 : Pembatasan pakan yang terdiri dari 3 macam perlakuan yaitu :

- P1 : pemberian pakan (per ekor/hari) 80% dari kebutuhan, minggu 1,2,3,4 adalah 11,14 gram; 22,86 gram; 34,29 gram; 80,45 gram.

P2 : pemberian pakan (per ekor/hari) 90% dari kebutuhan, minggu 1,2,3,4 adalah 12,26 gram; 25,71 gram; 38,57 gram; 90,54 gram.

P3 : pemberian pakan (per ekor/hari) 100% dari kebutuhan, minggu 1,2,3,4 adalah 14,29 gram; 28,57 gram 42,86 gram; 100,56 gram.

### 2.4 Pelaksanaan penelitian

Penelitian dilakukan secara dua tahap yaitu :

#### 1. Tahap pemeliharaan itik mojosari jantan

Tahap pemeliharaan itik mojosari jantan dengan memberikan dua faktor perlakuan mulai tanggal 23 Mei – 23 Juni 2008. Pada tahap ini dilakukan beberapa langkah, yaitu :

- Persiapan kandang, kandang yang digunakan adalah kandang dengan system litter yang terdiri dari 18 petak dan tiap petak terdapat 1 pemanas (*brooder*) ukuran panjang kandang 50cm, lebar 35cm, tinggi 40 cm lantai kandang diberi sekam padi, setiap petak diberi tempat pakan yang diberi alas sak sisa pakan yang berfungsi sebagai penampung pakan yang tercecer dan 1 tempat minum.
  - Sebelum dilakukan penelitian maka kandang beserta perlengkapannya di sterilkan dengan menggunakan formalin 40%. Setelah disterilkan maka setiap petak lantai kandang diberi sekam padi dan peralatan kandang seperti tempat makan, tempat minum, lampu 40 watt sedangkan thermometer diletakkan pada lokal kandang
  - Persiapan meri atau DOD mojosari jantan. Sebelum dimasukan kedalam plot/petak kandang maka itik ditimbang terlebih dahulu dan dikelompokan berdasarkan kelompok bobot badannya setelah dimasukan kedalam kandang kemudian diberikan larutan air gula selama 2 jam
  - Pakan diberikan sesuai dengan perlakuan yang ditetapkan dimana air minum diberikan secara *ad- libitum*
  - setelah umur 30 hari maka dilakukan pengambilan itik sesuai plot kandang untuk ditimbang dan dipotong.
- #### 2. Tahap pengukuran persentase karkas dan persenrase lemak Abdominal.
- Setelah Itik Mojosari berumur 30 hari maka dilakukan penimbangan untuk mengetahui bobot hidup (A gram) "A" adalah bobot hidup.
  - Itik yang telah dipotong dibersihkan dari semua bulu kemudian dikurangi bagian kepala sampai dengan pangkal leher, semua rongga

- isi perut termasuk lemak yang menempel pada dinding rongga perut, kaki sampai ujung paha bagian bawah, kemudian ditimbang (B gram) "B" adalah bobot karkas.
- c. Memisahkan antara bagian lemak dan bukan lemak yang berasal dari rongga perut dan sampai benar-benar terpisah dengan baik, kemudian lemak yang diperoleh ditimbang (C gram). "C" adalah bobot lemak abdominal.
  - d. Pengukuran persentase karkas adalah :  $(B/A) \times 100\%$  sedangkan persentase lemak Abdominal adalah :  $(C/A) \times 100\%$ .

**2.5. Analisis Data**

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis ragam untuk rancangan acak lengkap (RAL) faktorial. Jika terdapat perbedaan pengaruh yang nyata atau sangat nyata maka dilanjutkan dengan Uji Jarak Berganda Duncan (Yitnosumarto, 1991).

**3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**3.1. Pengaruh lama brooding dan pembatasan pakan terhadap persentase karkas**

Hasil analisa statistik menunjukkan bahwa terjadi pengaruh interaksi yang sangat nyata ( $P < 0.01$ ) antara lama brooding dan pembatasan pakan terhadap persentase karkas Itik Mojosari jantan selama penelitian. Lama brooding memberikan pengaruh nyata ( $P < 0.05$ ) terhadap persentase karkas Itik Mojosari jantan dan pembatasan pakan memberikan pengaruh yang sangat nyata ( $P < 0.01$ ) terhadap persentase karkas Itik Mojosari jantan.

Pengaruh lama brooding dan pembatasan pakan terhadap persentase karkas (%) per ekor Itik Mojosari jantan selama penelitian tertera pada Tabel 1.

Dari Tabel 1 terlihat bahwa lama brooding 1 minggu (B1) memberikan rataan persentase karkas yang tertinggi yaitu sebesar 57,38 %, sedangkan rataan persentase karkas terendah dijumpai pada lama brooding 3 minggu (B3) yaitu 56,65%. Hal ini diduga karena itik umur 1 sampai 7 hari bulunya belum tumbuh dengan rata sehingga itik

belum mampu menahan hawa dingin, sehingga pemberian induk buatan (*brooder*) sangat diperlukan untuk mempertahankan panas tubuhnya, dengan demikian energi yang diperoleh dari pakan dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk pertumbuhannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Winter dan Fank (1960) yang menyatakan bahwa adanya kecepatan pertumbuhan yang dicapai seekor ternak tergantung dari kemampuan pertumbuhan sesuai dengan sifat genetik, jenis kelamin dan jumlah pakan yang di konsumsi.

Brooding yang lebih lama dari 1 minggu cenderung menurunkan persentase karkas itik mojosari jantan. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa brooding selama 3 minggu menghasilkan persentase karkas terendah. Hal ini dapat dijelaskan bahwa pada usia 3 minggu tersebut bulu-bulu itik sudah tumbuh lebih lebat sehingga telah mampu melindungi dirinya dari cekaman hawa dingin, sehingga pemberian *brooder* justru menimbulkan efek cekaman panas bagi itik. Hal tersebut dapat mengganggu pertumbuhan itik secara normal. Pengaruh temperatur bagi anak unggas sangat penting. Apabila temperatur lingkungan tidak diperhatikan dapat mengakibatkan konsumsi pakan yang menurun dan meningkatnya kosumsi minum sehingga mengakibatkan hambatan pada pertumbuhan (Indarto, 1988).

Tampak pada Tabel 1 bahwa pembatasan pakan memberikan pengaruh sangat nyata ( $P < 0,01$ ) terhadap persentase karkas. Pemberian pakan 100% dari kebutuhan (P3) menghasilkan karkas yang tertinggi yaitu 57,59 %, sedangkan persentase karkas terendah dijumpai pada perlakuan P2 yaitu 56.16%. Akan tetapi hasil tersebut tidak berbeda nyata dengan persentase karkas yang diperoleh pada perlakuan P1. Hal ini karena energi pakan yang terdapat pada perlakuan P3 tersedia secara cukup untuk pertumbuhan jaringan tubuh itik.

Hal ini sesuai dengan pendapat Wahyu (1988) yang menyatakan bahwa kebutuhan energi metabolis masing-masing individu ternak berbeda-beda

**Tabel 1. Rata-rata persentase karkas (%) pada masing-masing perlakuan.**

Lama Brooding	PEMBATASAN PAKAN			Rata-rata
	P1	P2	P3	
B1	56.2 <sup>ab</sup>	56.4 <sup>ab</sup>	59,55 <sup>d</sup>	57.38 <sup>a</sup>
B2	58.25 <sup>c</sup>	55.82 <sup>a</sup>	56.65 <sup>ab</sup>	56.91 <sup>b</sup>
B3	57.13 <sup>b</sup>	56.26 <sup>ab</sup>	56.57 <sup>ab</sup>	56.65 <sup>ab</sup>
Rata-rata	56.19 <sup>a</sup>	56.16 <sup>a</sup>	57.59 <sup>b</sup>	

Notasi/ superskrip yang berbeda pada baris dan kolom yang sama menunjukkan pengaruh yang berbeda sangat nyata ( $P < 0.01$ ) tergantung pada jenis kelamin, tingkat aktivitas, penambahan bobot badan, faktor lingkungan dan adanya kesesuaian antara kebutuhan zat dengan pasokan zat makanan dari bahan pakan akhirnya dikonversi oleh itik menjadi jaringan dengan lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan itik. Dijaya (2003) menambahkan bahwa produksi karkas erat kaitannya dengan berat hidup, semakin bertambahnya berat hidup maka produksi karkas semakin meningkat.

Kombinasi perlakuan lama brooding dan pembatasan pakan memberikan pengaruh sangat nyata ( $P < 0,01$ ) terhadap persentase karkas itik mojosari jantan. Tabel 1 nampak bahwa persentase karkas tertinggi yaitu 59,55% dijumpai pada kombinasi perlakuan B1P3, sedangkan persentase karkas terendah dijumpai pada kombinasi perlakuan B1P1 yaitu 56,2%. Sehingga dapat dikatakan bahwa kombinasi perlakuan lama brooding 1 minggu dan pemberian pakan 100% dari kebutuhan (B1P3) mampu memberikan persentase karkas itik mojosari jantan lebih baik dibandingkan kombinasi perlakuan yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa selain kualitas ransum juga diperlukan kondisi lingkungan yang baik pula agar itik mampu memproduksi dengan optimal. Sebagaimana telah dijelaskan bahwa pengaruh temperatur bagi anak unggas sangat penting. Jika temperatur lingkungan tidak diperhatikan dapat mengakibatkan konsumsi pakan yang menurun dan meningkatnya konsumsi minum sehingga mengakibatkan hambatan pada pertumbuhan (Indarto, 1988).

### 3.3. Pengaruh lama brooding dan pembatasan pakan terhadap persentase lemak Abdominal

Berdasarkan hasil analisa statistik menunjukkan bahwa kombinasi perlakuan antara lama brooding dan pembatasan pakan memberikan pengaruh interaksi sangat nyata ( $P < 0,01$ ) terhadap persentase lemak abdominal itik mojosari jantan. Tabel 2 nampak bahwa persentase lemak abdominal tertinggi dijumpai pada perlakuan B3P3 yaitu 1,30%, sedangkan terendah pada kombinasi perlakuan B1P1 yaitu 1,04%. Hal ini diduga disebabkan adanya hubungan antara deposisi energi dan cadangan energi tubuh. Penimbunan cadangan energi tubuh terjadi ketika konsumsi energi pakan melebihi kebutuhan energi

untuk hidup pokok dan pembentukan jaringan. Pembentukan jaringan terjadi apabila keberadaan energi metabolis secara bersamaan seimbang dengan protein (asam amino) yang dibutuhkan oleh ternak. Apabila energi yang dikonsumsi berlebihan maka akan ditimbun dalam bentuk glikogen dan lemak tubuh sebagai cadangan energi (Wahyu, 1988).

Lama brooding memberikan pengaruh sangat nyata ( $P < 0,01$ ) terhadap persentase lemak abdominal itik mojosari jantan. Table 2 terlihat bahwa lama brooding 3 minggu (B3) memberikan rata-rata persentase lemak abdominal tertinggi yaitu 1,29%, sedangkan persentase lemak abdominal terendah dijumpai pada perlakuan lama brooding 1 minggu (B1) yaitu 1,13%. Hal ini diduga disebabkan oleh adanya daya adaptasi itik yang tidak sama dalam setiap perlakuan selama penelitian, sehingga memperoleh lemak abdominal yang bervariasi dalam setiap perlakuan. Sesuai dengan pendapat Kuben, Chen Deaton dan Reece (1974) menyatakan bahwa penimbunan lemak pada itik pedaging dipengaruhi beberapa faktor yaitu bangsa, pakan, sistem kandang, temperatur lingkungan, umur dan jenis kelamin.

Tabel 2 terlihat, bahwa pembatasan pakan memberikan pengaruh sangat nyata ( $P < 0,01$ ) terhadap persentase lemak abdominal. Persentase lemak tertinggi dijumpai pada perlakuan tanpa pembatasan (P3) yaitu sebesar 1,25%, sedangkan terendah pada pembatasan pakan 80% (P1) yaitu sebesar 1,20%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai persentase lemak abdominal sangat bervariasi antara berbagai perlakuan. Diduga kemungkinan disebabkan oleh variasi kecukupan energi dari kebutuhannya bagi tiap-tiap individu ternak yang berbeda-beda. Kenyataan tersebut membuktikan bahwa tingkat kecukupan pakan yang semakin rendah akan menghasilkan penimbunan lemak abdominal yang semakin rendah pula, karena energi yang dikonsumsi hanya untuk mencakupi kebutuhan hidup pokok dan hanya sedikit yang ditimbun dalam bentuk lemak tubuh.

Kuben, Chen Deaton dan Reece (1974) menyatakan bahwa penimbunan lemak pada itik dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu bangsa, pakan, system kandang, temperatur lingkungan, umur dan jenis kelamin.

**Tabel 2. Rata-rata persentase lemak abdominal (%) pada masing-masing perlakuan.**

Lama Brooding	PEMBATASAN PAKAN			Rata-rata
	P1	P2	P3	
B1	1.04 <sup>a</sup>	1.18 <sup>b</sup>	1.17 <sup>b</sup>	1.13 <sup>a</sup>
B2	1.29 <sup>c</sup>	1.28 <sup>c</sup>	1.27 <sup>c</sup>	1.28 <sup>b</sup>
B3	1.28 <sup>c</sup>	1.28 <sup>c</sup>	1.30 <sup>d</sup>	1.29 <sup>b</sup>
Rata-rata	1.20 <sup>a</sup>	1.25 <sup>b</sup>	1.25 <sup>b</sup>	

Notasi/ superskrip yang berbeda pada baris dan kolom yang sama menunjukkan pengaruh yang berbeda sangat nyata ( $P < 0.01$ ) Ternak akan mengkonsumsi sejumlah energi pakan untuk memenuhi kebutuhannya yaitu hidup pokok dan pertumbuhannya apabila protein seimbang maka energi selanjutnya ditimbun dalam bentuk jaringan. Rasyaf (2003) menyatakan bahwa jika energi yang masuk dalam tubuh tersebut berlebihan maka kelebihan itu akan disimpan sebagai cadangan antara lain dalam bentuk lemak.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

##### 4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa :

- Lama brooding memberikan pengaruh nyata ( $P < 0.05$ ) terhadap persentase karkas dan berpengaruh sangat nyata ( $P < 0.01$ ) terhadap lemak abdominal Itik Mojosari jantan.

- Pembatasan pakan memberikan pengaruh sangat nyata ( $P < 0.05$ ) terhadap persentase karkas dan persentase lemak abdominal Itik Mojosari jantan
- Interaksi antara lama brooding dengan pembatasan pakan memberikan pengaruh sangat nyata ( $P < 0.01$ ) terhadap persentase karkas dan persentase lemak abdominal Itik Mojosari jantan
- Persentase karkas tertinggi dan terendah secara berturut turut dijumpai pada perlakuan B1P3 dan perlakuan B1P1 yaitu 59.55 % dan 56.2 %. Sedangkan persentase lemak abdominal terendah dan tertinggi dijumpai pada perlakuan B1P1 dan B3P3 yaitu 1.04% dan 1.30 %.

##### 4.2. Saran

Dalam pemeliharaan Itik Mojisari Jantan bahwa untuk mendapatkan persentase karkas yang tinggi dan persentase lemak abdominal yang relatif rendah maka dilakukan lama brooding 1 minggu dengan pemberian pakan 100% dari kebutuhan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dijaya, A. S., 2003. **Penggemukan Itik Potong**. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Hardjoswono, P.S. Rukmiasih, 2000. **Meningkatkan Produksi Daging Unggas**. Penebar Swadaya. Jakarta
- Martawijaya, W.I., Eko Martono dan Netti Tnaprilla. 2004. **Panduan Beternak Itik Petelur secara Intensif**. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Rasyaf, M., 1997. **Beternak Ayam Pedaging**. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Siregar AP. M. Sabrani dan Paramu S, 1991. **Beternak ayam Pedaging di Indonesia**. Margie Group . Jakarta.
- Suharno, B., 2004. **Beternak Itik Secara Intensif**. Penebar Swadaya Jakarta.
- Tungla , Robin dan N,S, Budiman, 2004. **Itik Peking** Penebar swadaya, Jakarta
- Winatea. A,1985. **Biologi Proses Pertumbuhan**. Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya Malang.
- Whindayarti, Shandi Sakti, 2000. **Beternak Itik Tanpa Air**. Penebar Swadaya Jakarta.
- Yitnosumarto, S., 1991. **Percobaan Analisa dan Interpretasinya**. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta